



**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SEJARAH PADA POKOK BAHASAN
SEJARAH PRA AKSARA DI MAN BLORA DAN SMK
MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Yuli Murdiyanto

3101413052

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

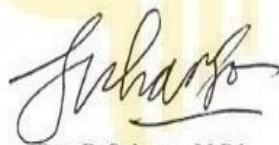
Hari

Senin

Tanggal

: 15 Mei 2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP 196209201987031001

Pembimbing Skripsi II



Svaiful Amin, S. Pd., M.Pd.

NIP 198505092015041001

Ketua Jurusan Sejarah FIS Unnes

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP 196406051989011001


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juni 2017

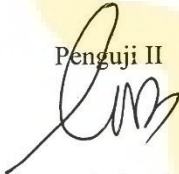
Penguji I



Arif Purnomo, S.Pd.SS.M.Pd.

NIP.197301311999031002

Penguji II



Syaiful Amin, S. Pd., M.Pd.

NIP.198505092015041001

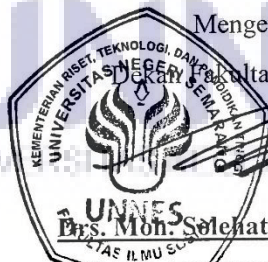
Penguji III



Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP.196209201987031001

Mengetahui:



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP.196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Murdiyanto', is written over the logo area.

Yuli Murdiyanto

NIM. 3101413052

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Tidak ada hal yang mustahil dalam dunia ini, selama giat, tekun, dan bersungguh-sungguh semua akan dalam bimbingan-Nya

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

- ❖ (Ibu dan Bapak), Muryati dan Suwardi, yang selalu berjuang demi anakmu dan doa untuk keberhasilanku.
- ❖ (Adikku), Niken Rizqi Amborowati yang selalu memberi motivasi agar aku selalu berjuang meneruskan cita-citaku.
- ❖ Terimakasih untuk permasalahan hidup yang membuatku semakin dewasa.
- ❖ Almamaterku.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara Di Sma Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2016/2017" dengan baik dan lancar. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. R. Suharso, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah sabar mengarahkan memberi petunjuk dan bimbingan menyelesaikan skripsi.
5. Syaiful Amin, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah sabar mengarahkan, memberi petunjuk dan bimbingan menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen sejarah yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.

7. Ernawan S.Pd, Ida Nurhayati S.Pd, Andang Narendra S.Pd, Lissa Himatun Nurazizah S.Pd. Gr. Selaku guru sejarah di MAN dan SMK Muhammadiyah 1 Blora yang telah membantu sehingga penulis tidak menemui kendala dalam penelitian.
8. Bapak, Ibu, Adik serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan Do'a.
9. Pak Puji, Pak Pur, Pak Jadi, dan Mas Eko yang telah membimbing sampai saat ini.
10. Sedulurku. Tongkik, Sindhung, Okta, Zein, Tuwok, Yuliantoro yang telah memberikan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini hingga selesai dan lancar.
11. Teman-teman Hatory '13 yang telah memberikan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini hingga selesai dan lancar.
12. Semua pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut limpahkan balasan dari Tuhan SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, 8 Mei 2017



Yuli Murdiyanto

NIM. 3101413052

SARI

Murdiyanto, Yuli. 2017. *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara di MAN Blora Dan SMK Muhammadiyah 1 Blora Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi, Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. R. Suharso, M.Pd. Pembimbing II: Syaiful Amin, S. Pd., M.Pd

Kata kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Sejarah, dan Sejarah Pra Aksara

Studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017 terkait dengan pembelajaran sejarah pada materi sejarah pra aksara. Setelah dilakukan observasi menunjukkan bahwa peserta didik terkendala beberapa permasalahan dalam pokok bahasan sejarah pra aksara. Permasalahan itu meliputi dalam pemahaman istilah-istilah nama manusia purba dan kebudayaannya, kebingungan dalam materi terkait siapa manusia pertama di bumi, dan kecenderungan dalam iklim tidak kondusif dalam materi sejarah pra aksara.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (2) Menganalisis persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (3) Menganalisis kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah Blora. Teknik pemilihan informan yaitu dengan teknik *snow ball*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pra aksara menggunakan ceramah bervariasi dengan media power point dan kertas bergambar, persepsi peserta didik mengenai manusia pertama di bumi dalam materi sejarah pra aksara yaitu peserta didik mempercayai bahwa manusia pertama yang ada di bumi yaitu Nabi Adam. Kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu guru dan peserta didik mengalami kebingungan ketika melaksanakan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, keterbatasan alat dan media berdampak pada pembelajaran sejarah kurang maksimal, metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan harapan murid, dan dalam kelas suasananya cenderung kurang kondusif. Dari hasil penelitian di atas hendaknya guru memiliki kreatifitas dalam pembelajaran melihat akan keterbatasan alat dan media yang ada di sekolah agar lebih menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

ABSTRACT

Murdiyanto, Yuli. 2017. Perception Students About The Implementation Of Learning History On The Subject Pre History In Senior High School Blora District Academic Years 2016/2017. Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisers I: Drs. R. Suharso, M.Pd, II: Syaiful Amin, S. Pd., M.Pd

Keywords: Perception of Students, Teaching History, and History of Pre History

`Preliminary study conducted at Madrasah Aliyah Negeri Blora and SMK Muhammadiyah 1 Blora academic year 2016/2017 related to the history of learning on the material history of prehistory. After the observation shows that learners are constrained some of the problems in the subject of pre-history. The problem includes terms-fill in the name of the ancient man and his culture, the confusion in matter related to who was the first man on earth, and the inclination in the climate was not conducive in the material of pre history.

`The purpose of this research are: (1) Analyzing the process of implementation of history learning on the subject of pre history (2) Analyzing students' perceptions in teaching history on pre-history history subject 3. Analyzing the obstacles in learning history on the subject of pre history.

`The method used in this research is with qualitative approach with case study design. This study aims to get an in-depth picture of students' perceptions of the implementation of historical learning on pre-literary history in MAN Blora and SMK Muhammadiyah Blora. Informant selection technique is by snow ball technique. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Triangulation of data is used to test the validity of data. Data analysis used is Miles and Huberman model analysis which include data reduction, data presentation and conclusion.

`The result of the research shows that in general the implementation of pre-literacy history learning using lectures varies with power point media and pictorial paper, the perception of learners about the first man on earth in the history of pre-literacy that learners believe that the first man on earth is the Prophet Adam. Constraints that occur in the learning of teachers and learners experiencing confusion when implementing history lessons in the curriculum 2013, the limitations of tools and media impact on less than optimal learning history, learning methods used are not in accordance with student expectations, and in the classroom atmosphere tend to be less conducive. From the results of the above research should teachers have creativity in learning to see the limitations of tools and media available in schools to better create more effective and efficient learning.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Deskripsi Teoritis	16
1. Teori Persepsi.....	16
2. Pembelajaran Sejarah	19
3. Perkembangan Kehidupan Pra Aksara.....	24
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Latar Penelitian	37

C. Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pemilihan Informan	42
G. Uji Validitas Data	44
H. Teknik Analisis Data	48
I. Prosedur Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Poses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	61
3. Persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	68
4. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	74
B. Pembahasan	80
1. Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	80
2. Persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	83
3. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara	86
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	34
2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	46
3. Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data	47
4. Komponen dalam Analisis Data	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	97
2. Surat Ijin Penelitian.....	101
3. Surat Keterangan Penelitian.....	103
4. Pedoman Observasi.....	105
5. Instrumen Wawancara dengan Guru.....	108
6. Instrumen Wawancara dengan Siswa.....	111
7. Daftar Peserta Didik.....	113
8. Daftar Informan.....	119
9. Transkrip Wawancara Guru	124
10. Transkrip wawancara Siswa.....	141
11. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	172



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan berlangsung seumur hidup manusia, ini berarti bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir hingga tutup usia, sepanjang manusia itu mampu menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya. Konsepsi bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup tidak identik dengan sekolah. Pendidikan dapat ditemukan di mana saja, di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, oleh karena itu pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhhibin, 2008: 10).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan mempunyai pengertian upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Munib, 2010: 30). Pendidikan tidak dapat dielakkan oleh setiap insan manusia, sebab pendidikan itu membimbing manusia khususnya generasi muda dan anak sekolah untuk mencapai generasi dan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, seperti hati nurani, nilai-nilai, dan segala yang melibatkan

perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan, manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai seperti nilai religi, nilai sosial, nilai kebudayaan, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Gagne dalam Mudjiono dan Dimiyati (2009, 10) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik

yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti pengajaran lain, sejarah merupakan salah satu wahana untuk mencerdaskan bangsa dalam arti luas. Dengan sifatnya yang unik, sejarah berpijak pada fakta masa lampau yang dianalisis untuk memahami masa kini dan diproyeksikan untuk merencanakan kehidupan masa depan Suparno dalam Sutjianingsih (1995: 1).

Pembelajaran sejarah yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengajarkan siswa untuk berpikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang, mengajarkan siswa untuk bisa berpikir kreatif dan kritis, memberikan pelatihan mental, memperkuat rasa nasionalisme atau bahkan melatih siswa menangani isu-isu kontroversial. Guru harus menanamkan nilai-nilai yang luhur di antara anak didiknya seperti bekerjasama, persahabatan, cinta keadilan, cinta tanah air (Kochhar, 2008: 514).

Kochhar menyebutkan beberapa sasaran umum dari pembelajaran sejarah. Sasaran umum dari pembelajaran sejarah tersebut adalah (1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, (3) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, (4) mengajarkan toleransi, (5) menanamkan sikap intelektual, (6) memperluas cakrawala intelektualitas, (7) mengajarkan prinsip-prinsip moral, (8) menanamkan orientasi ke masa depan, (9) memberikan pelatihan mental, (10) melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, (11) membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, (12) memperkokoh rasa nasionalisme, (13) mengembangkan pemahaman internasional, dan (14) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna (Kochhar, 2008: 27-38). Dalam teori Kochhar mengenai tujuan pembelajaran sejarah tersebut telah disebutkan lengkap bahwa tujuan dari pembelajaran sangatlah kompleks sekali bagi kehidupan mulai dari etika, moral, pengetahuan, orientasi kehidupan ke masa depan, mental, dan rasa nasionalisme. Dengan tujuan tersebut peserta didik dengan adanya pembelajaran sejarah diharapkan dapat menjadi manusia yang berdedikasi tinggi di masa depan.

Adapun pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran, undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta

didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Disamping itu disebutkan pula bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Depdikbud, 2001:1). Sejalan dengan pengertian diatas pendidikan di Indonesia merupakan upaya menyiapkan generasi penerus melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu pendidikan di Indonesia tetap memperhatikan norma-norma bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Persepsi siswa terhadap pengajaran sejarah bermacam-macam ada yang menanggapi pengajaran sejarah mengasyikan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa pengajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan karena dipenuhi dengan fakta, tahun-tahun kejadian, nama-nama para pelaku sejah tersebut. Di lain pihak dikeluhkan pula bahwa pelajaran sejarah tidak dimasukan ke dalam mata pelajaran ujian. Pengintegrasian konsep dan bahan-bahan pelajaran sejarah ke dalam kajian ke bidang studi lain, sering belum dihayati sebagai pelajaran sejarah yang integrative. Hal ini sebagian karena masalah strategi belajar mengajar yang dipilih guru (Sutjianingsih, 1995: 8). Dengan hal tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mendukung sistem pembelajaran yang menarik guru sebisa mungkin untuk berkreasi dalam model pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik peserta didik dan dapat menambah semangat belajar bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran sejarah tidak hanya mengacu pada proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada murid. Namun ada terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor tersebut antara lain sumber belajar, alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Faktor-faktor pendukung tersebut mempunyai peran yang sangat vital terhadap kelancaran pada proses pembelajaran. Perkembangan pendidikan yang ditandai dengan perubahan kurikulum yang terjadi dalam rentang waktu 5 tahun akhir ini memang telah membawa perubahan kurikulum dalam aspek konseptual namun belum secara faktual hal ini belum terlihat secara signifikan. Para guru sebagai ujung tombak pendidikan banyak yang belum memahami konsep kurikulum yang sedang berkembang sehingga kurikulum berubah tapi cara pembelajarannya guru termasuk aspek penilaian belum berubah atau masih dikatakan berjalan ditempat.

Terjadinya perubahan kurikulum tentunya didasari oleh banyak hal, selain alasan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, tentunya yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan ditetapkan tersebut mampu menjawab tantangan perubahan zaman, dan dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelum kurikulum 2013 ditetapkan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri

dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran sejarah di sekolah maka diperlukan pembaharuan pengajaran sejarah akan sangat menentukan pola interaksi guru murid dalam proses belajar mengajarnya, pencapaian tujuan pengajaran, bahkan juga kadar hasil belajar itu sendiri. Dengan kata lain kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian pengajaran itu sendiri (Widja, 1989: 13).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ernawan S.Pd (Jumat, 30 Desember 2016 Pukul 16.00) dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi kepada siswa dan untuk menciptakan situasi yang kondusif guru sulit untuk mengkondisikan siswa di zaman sekarang. Beliau merupakan alumni Unnes dan sekarang menjadi guru sejarah di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Blora. Menurutnya siswa di zaman sekarang berbeda dengan siswa di zaman ketika sebelum berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan terkhusus *handphone*. Menurutnya pola pikir anak di zaman yang maju dan segalanya mengenai materi pelajaran sejarah pada masa pra aksara sudah ada di internet, namun apadaya anak-anak usia sekolah tidak dapat memanfaatkan dampak positif dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Di dalam pembelajaran sejarah terkait pokok bahasan sejarah pra aksara peserta didik terkendala sedikit masalah, dalam materi sejarah pra aksara terdapat istilah-istilah seperti nama-nama manusia purba dan jenis kebudayaan yang ada pada zaman purba yang menurut peserta didik sulit

untuk dihafalkan dan kebingungan untuk membedakan antara istilah satu dengan yang lain.

Menurut Diah Tri Yulianti siswi yang duduk di kelas X IPS 2 tersebut mengatakan bahwa dalam materi sejarah pra aksara terdapat sedikit materi yang berbau kontroversi mengenai asal-usul manusia. Dengan semua peserta didik yang berkeyakinan agama Islam, dalam hal ini dia mengalami kebingungan dengan materi pra aksara yang kaitanya mengenai siapa manusia pertama yang ada di bumi. Ketika sejarah mengatakan kera adalah manusia pertama yang ada di bumi namun dalam agama islam Nabi Adam adalah manusia pertama yang diturunkan oleh Allah SWT Selain itu menurut guru sejarah di MAN Blora itu mengatakan dalam pembelajaran sejarah pada materi sejarah pra aksara diperlukan pemahaman materi yang mendalam yaitu dengan membaca dapat memahami makna dari pembelajaran tersebut, akan tetapi kebanyakan peserta didik tidak pernah membaca literatur atau buku mengenai sejarah pra aksara sehingga hal itu berdampak pada ketika proses pembelajaran siswa cenderung kurang memahami secara maksimal materi tersebut. Kesiapan siswa belajar masih sangat kurang sehingga siswa cenderung menghafal dan mencatat karena sudah menjadi kebiasaan sejak SD dan SMP. Sehingga ketika masuk sekolah SMA sederajat yang menggunakan kurikulum 2013 siswa cenderung mengalami kebingungan ketika menggunakan kurikulum 2013 karena membutuhkan pengamatan, penalaran, mencoba, dan membuat jejaring.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Blora peneliti pada hari Senin, 13 Februari 2017 menemukan beberapa masalah yang sebagian

besar permasalahannya menjurus ke dalam hal proses kegiatan pembelajaran sejarah. Menurut informasi yang didapatkan ketika wawancara dengan salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Blora yang sekarang duduk di kelas X TSM 3 ia bernama Uzer Prihantoro, untuk kurikulum 2013 di SMK mata pelajaran sejarah cuma mendapat sejarah wajib. Dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara yang menjadi pokok permasalahan adalah siswa cenderung ramai, gaduh, dan tidak kondusif. Karena dengan melihat peserta didik dalam satu kelas adalah laki-laki semua maka ketika pembelajaran sejarah pra aksara yang berhubungan dengan manusia purba maka hal yang terjadi adalah siswa akan saling mengejek antara satu dengan yang lain. Hal ini berdampak pada pembelajaran sejarah pada pokok pra aksara menjadi tidak maksimal yang selanjutnya berdampak materi tidak dapat tersampaikan secara maksima dan pemahaman peserta didik akan materi menjadi kurang. Pak Andang Narendra sebagai guru sejarah juga mengatakan permasalahan yang sama bahwa dalam pembelajaran sejarah di kelas pada materi sejarah pra aksara siswa cenderung terbawa pada iklim bercanda dan meledek sesama teman. Hal ini berdampak pada pembelajran sejarah pra aksara menjadi kurang mengenai dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA POKOK BAHASAN SEJARAH PRA AKSARA DI MAN BLORA DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dapat dipergunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian khasanah keilmuan khususnya sejarah nasional Indonesia dan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap temuan-temuan yang telah disusun oleh para ahli berkaitan dengan pembelajaran sejarah di kelas, khususnya pada materi sejarah pada masa pra aksara. Diharapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat mendukung riset sebelumnya supaya lebih kuat sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi sejarah pada masa pra aksara. Selain itu diharapkan siswa menjadi bangsa yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan referensi bagi guru sejarah bagaimana dalam mengajarkan materi sejarah pada masa pra aksara.

- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru sejarah dalam melakukan pembelajaran pada materi sejarah pra aksara.
- 3) Memberikan informasi bagi guru sejarah dalam mengembangkan materi bahan ajar tentang masa pra aksara.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pra aksara kelas X pada mata pelajaran sejarah.
- 2) Memberi contoh bagi guru-guru lain untuk mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pada pokok bahasan sejarah pra aksara.
- 3) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai materi sejarah pra aksara. Selain itu juga sebagai acuan peneliti ketika menjadi guru tentang bagaimana cara mengajarkan materi-materi sejarah pada masa pra aksara.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini digunakan peneliti untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Poerwadarminta, 1998:675), Jadi persepsi disini adalah tanggapan siswa tentang materi sejarah pada masa pra aksara.

Teori di atas diperjelas oleh Bimo Walgito (2010: 99) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Individu dalam melakukan pengalaman untuk mengartikan rangsangan yang diterima, agar proses pengamatan tersebut terjadi maka perlu obyek yang diamati, alat indera yang cukup baik dan perhatian. Itu semua merupakan langkah-langkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu tahap pertama merupakan tanggapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus dengan alat indera manusia. Sedangkan tahap kedua adalah tahap yang dikenal orang dengan proses fisiologi merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik, dan tahap ketiga

dikenal dengan proses psikologi merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh perseptor.

2. Pembelajaran Sejarah

Pada umumnya pembelajaran dapat dikatakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam sebuah pendidikan, pembelajaran memiliki arti penting pada proses mendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan di butuhkan pengkoordinasian pada pelaksanaannya. Pembelajaran sejarah kini digunakan dalam lembaga pendidikan yang ada dan menjadi materi yang memiliki nilai-nilai penting didalamnya. Ilmu sejarah itu sendiri dirasa penting untuk disampaikan sebagai suatu pengetahuan atau informasi tentang masa lalu. Widja (1989: 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Peran pendidikan sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme, hal ini mengingat pengalaman sejarah membuktikan sikap nasionalisme mampu membangkitkan dinamika sosial di masa lalu.

3. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan ruang gerak dan lingkungan dimana ilmu atau keterampilan itu diberikan sering dibedakan pengistilahannya, untuk di sekolah disebut *teacher*, diperguruan tinggi disebut

lecture atau professor, di rumah-rumah pribadi disebut tutor atau *privat teacher*.

4. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan moral maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa/mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi. Santri adalah istilah bagi peserta didik atau pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.

5. Perkembangan Kehidupan Pra Aksara

Pembelajaran materi perkembangan kehidupan pada masa pra aksara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini. Dengan kompetensi dasarnya siswa mampu menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan gambaran yang jelas mengenai kajian pustaka dari penelitian tersebut, dengan tujuan agar peneliti tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun landasan teori tersebut sebagai berikut:

1. Teori Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2003: 102). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu ataupun proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Bimo Walgito (2010: 99) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek melalui panca indera yang kemudian diteruskan ke otak, kemudian otak memberikan sebuah penilaian terhadap stimulus apa yang telah diterimanya. Sehingga setiap individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadianya, perbedaan dalam sikap atau dalam kepribadianya dalam motivasi. Bagi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa (Slameto, 2003: 105).

Dalam melihat sebuah obyek masing-masing individu atau kelompok dalam menanggapi obyek tersebut pastinya akan mempunyai tanggapan yang berbeda di setiap individu atau kelompok. Hal ini disebabkan persepsi itu dipengaruhi oleh faktor stimulus dan faktor dari individu masing-masing. Contoh dari penjelasan tersebut adalah ketika dalam sebuah kegiatan pembelajaran seorang guru menjelaskan materi tentang pra aksara, disini seorang guru mengajarkan pengertian masa pra aksara, sangat mungkin dipastikan pemahaman siswa dalam menangkap materi tentang pra aksara dari masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda. Yang sangat mempengaruhi perbedaan tersebut adalah dari pengalaman individu masing-

masing karena setiap individu lahir tidak dalam lingkungan yang sama. Sehingga faktor dari luar individu pun sangat mempengaruhi persepsinya terhadap sebuah obyek.

Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting karena makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Dalam penelitian ini yang lebih ditekankan adalah bagaimana persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara siswa kelas X di dua sekolah yaitu SMK Muhammadiyah 1 Blora dan Madrasah Aliyah Negeri Blora. Persepsi siswa terhadap materi pra aksara dapat ditimbulkan melalui pengamatan secara langsung melalui kegiatan pembelajaran dan sedikit wawancara terhadap siswa mengenai materi pra aksara.

2. Pembelajaran Sejarah

a) Pengertian Pembelajaran Sejarah

Istilah sejarah (*history*) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran” yang mana sejarah hanya berisi tentang bagaimana manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kecintaan akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

Gagne (2005: 1) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas sengaja yang diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sejarah merupakan suatu bagian ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pelajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan Negara (Kasmadi, 1996: 13). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23). Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan

untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengahnya perdamaian dunia (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran sejarah diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah sebuah aktivitas belajar dan mengajar yang dapat menambah wawasan kebangsaan ataupun cinta tanah air kepada setiap individu dimana dengan mempelajari peristiwa masa lampau agar tidak terjerumus dalam melangkah ke masa depan. Dengan demikian pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pra aksara ini diharapkan dapat membangun semangat kebangsaan kepada setiap siswa. Selain itu pembelajaran sejarah dapat berperan bagi siswa sebagai patokan siswa untuk selalu berhati-hati dalam melangkah melakukan kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam kegagalan.

Pembelajaran sejarah yang tertuang dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

b) Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejarah telah lama menduduki posisi yang penting di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat pendidikan. Dalam tahun-tahun akhir-akhir ini telah dilakukan berbagai diskusi tentang tujuan pembelajaran sejarah di sekolah dan perubahan yang perlu dilakukan dalam pelajaran di sekolah (Kochhar, 2008: 20).

Menurut Kochhar (2008: 51-53) tujuan instruksional pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Pengetahuan*: siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, symbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- b. *Pemahaman*: siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, trend dan lain-ain yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.
- c. *Pemikiran Kritis*: pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kritis.
- d. *Ketrampilan Praktis*: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan ketrampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.
- e. *Minat*: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.

f. *Perilaku*: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku social yang sehat.

Menurut Kasmadi (1996: 82) pengajaran sejarah pada sekolah menengah tingkat atas yang paling penting adalah bukan sekedar memberikan bukti tapi harus mampu mendidik mereka ke dalam kemampuan membangun suatu *argument* yang koheren dan siswa mempunyai ketrampilan seperti memperoleh informasi, menilai informasi, dan menggunakan pengetahuannya.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu mengeluarkan segala potensi yang dimiliki siswa, selain itu diharapkan siswa siswa mempunyai ketrampilan-ketrampilan menggunakan pengetahuan sejarahnya. Pembelajaran sejarah mempunyai fungsi sosiokultural, membangkitkan kesadaran historis. Berdasarkan kesadaran historis dibentuk kesadaran nasional. Hal ini membangkitkan inspirasi dan aspirasi kepada generasi muda bagi pengabdian kepada negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban. Sejarah nasional perlu menimbulkan kebanggaan nasional (*national pride*), harga diri, dan rasa swadaya. Dengan demikian, sangat jelas bahwa pelajaran sejarah tidak semata-mata memberi pengetahuan, fakta, dan kronologi.

c) Pengajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas

Menurut Kuntowijoyo (1995: 4) kepada anak SMA yang mulai bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan sudah

berpikir mengapa sesuatu terjadi, apa yang sebenarnya telah terjadi, dan kemana arah kejadian-kejadian itu. Selain itu menurut Kasmadi (1996: 9) seorang pengajar sejarah seperti di SMA diperlukan kemampuannya dalam memilih metode dan model pelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode yang dipilihnya. Jika pengajar hanya menetapkan satu metode dan satu model akan menjadi tidak menarik dan membosankan. Pada akhirnya pelajaran sejarah akan dijauhi oleh anak didik dan ditakuti bukan karena sukarnya, tetapi karena membosankan dan tidak menarik.

H.B Adams dalam Kasmadi (1996: 82) mengatakan bahwa *“It is perhaps of as much importance to teach a young person how study history as to teach him history itself”* yang maksudnya mungkin lebih penting untuk mengajarkan remaja bagaimana caranya belajar sejarah daripada mengajarkan sejarahnya sendiri. Jadi dalam pembelajaran sejarah bukan semata-mata mendasarkan pada fakta dan data saja.

Menurut Washle dalam Kasmadi (1996: 82) mengajarkan sejarah pada anak-anak SMA merupakan suatu proses *“of grappling with subject matter”* artinya berkutik dengan bahasan mata pelajaran. Jadi selain membahas mata pelajaran siswa diharapkan mempunyai ketrampilan meliputi ketrampilan kemampuan memperoleh informasi, menilai informasi, dan menggunakan pengetahuan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran sejarah di SMA ataupun SMK bergantung pada

kreatifitas dari seorang guru sejarah, karena ketika peserta didik SMA sederajat menggunakan model pembelajaran yang biasa-biasa mungkin dampaknya siswa yang awalnya mempunyai tingkat kreatifitas tinggi akan malas dan benci terhadap pembelajaran sejarah. Terlebih lagi pada pokok bahasan sejarah pra aksara sesuai dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam pokok bahasan materi tersebut siswa akan dihadapkan dengan nama-nama manusia purba dan istilah-istilah yang mungkin baru dikenal semua, dengan demikian diharapkan guru menggunakan pengajaran yang dapat menarik siswanya dalam pelajaran sejarah.

3. Perkembangan Kehidupan Pra Aksara

Menurut Karmadi (2006: 13) jaman atau masa sebelum manusia mengenal tulisan disebut Masa Prasejarah atau (*nir* = tidak, *leka* = aksara, tulisan). Masa prasejarah meliputi kurun waktu yang jauh lebih lama daripada Masa Sejarah. Lebih dari 99% kurun waktu perkembangan kebudayaan manusia ada berlangsung pada masa Prasejarah, yaitu sejak manusia ada sekitar 1,8juta tahun lalu hingga mereka mengenal tulisan.

Jaman prasejarah sejak dari permulaan adanya manusia dan kebudayaan sampai kira-kira abad ke-5 Masehi (Soekmono, 1973: 16). Zaman pra aksara di Indonesia berlangsung sampai abad ke-3 Masehi. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa bangsa kita memasuki zaman sejarahnya sejak abad ke-5 Masehi. Hal ini dapat diketahui dari batu bertulis yang

terdapat di Muara Kaman, Kalimantan Timur. Meskipun prasasti tersebut tidak berangka tahun, tetapi bahasa dan bentuk huruf yang digunakan menunjukkan bahwa prasasti tersebut dibuat kurang lebih tahun ke- 4 Masehi.

Dari jaman prasejarah ini terdapat penemuan kontroversial yang sampai saat ini masih sering dibicarakan diberbagai kalangan. Yaitu tentang asal-usul manusia, apakah manusia berasal dari keturunan kera ataukah manusia yang pertama adalah Adam sesuai dengan keterangan yang ada di kitab Al-Quran. Yang paling utama adalah mengenai teori evolusi manusia yang dikemukakan oleh Darwin. Kata evolusi berasal dari bahasa Latin *evolution* yang salah satu artinya adalah perkembangan. Dalam ilmu sejarah, evolusi diartikan sebagai perkembangan social, ekonomi, politik berjalan sedikit tanpa unsur paksaan. Sedangkan dalam ilmu alam, evolusi diartikan sebagai perkembangan berangsur-angsur dari benda yang sederhana menuju benda yang paling sempurna.

Menurut Khadafi (2008: 6) adapun ilmuwan barat yang pernah mengemukakan teori evolusi sebelum Lamarck dan Darwin adalah Buffon (1707-1788 M), seorang ahli botani yang berkembang di Perancis, Ia mengatakan bahwa berdasarkan pemilahan dari berbagai macam tumbuhan, ia kemudian sampai pada kesimpulan bahwa hidup mengalami perubahan (evolusi) dari yang paling sederhana hingga lebih sempurna. Teori evolusi terkenal setelah Charles Darwin (1809-1882) mengemukakan teorinya lewat sebuah karya yaitu *The Origin of Species (1859)*. Darwin adalah seseorang

evolusiunis pertama yang memiliki argument tentang konsep evolusi (Khadafi, 2008: 46). Pokok-pokok evolusi menurut Darwin makhluk hidup sekarang berasal dari makhluk hidup pada masa silam dan evolusi terjadi melalui seleksi alam. Dalam pokok teori evolusinya Darwin menjelaskan bahwa keanekaragaman spesies sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya.

Itulah sebabnya, teori evolusi berusaha menunjukkan bahwa manusia yang ada sekarang ini berasal dari *Australopithecus*, lantas sedikit demi sedikit berubah menjadi *Homo erectus*, kemudian berubah menjadi gromagnon, akhirnya berevolusi menjadi manusia modern seperti ini. Dari pengamatan terhadap bentuk dan ciri fosil-fosil pra-manusia dan manusia, para pakar dapat menentukan perubahan-perubahan penting yang amat menentukan arah evolusi sehingga menjadi manusia sejati. Setidaknya ada empat perubahan penting yang terjadi. *Pertama* manusia mampu berjalan tegak tanpa ditopang dua lengan. *Kedua*, tangan yang bebas membuat jari-jari leluasa bergerak. *Ketiga*, mata semakin stereotip dan memusat ke depan. *Keempat*, volume otak semakin besar karena otak menjadi pusat berpikir

Menurut Victoria Dkk (2012: 8) organisme di bumi yang beraneka ragam itu berasal dari hasil seleksi alam. Kondisi alam yang selalu berubah, baik berupa faktor *abiotik* maupun *biotik* adalah sebagai faktor penyeleksi. Individu yang mampu menyesuaikan diri (karena kuat, tahan penyakit) terhadap perubahan alam akan dapat bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu akan terseleksi. Struktur dan fungsi Makhluk hidup yang

telah lolos dari seleksi merupakan sifat yang akan diwariskan kepada generasi penerusnya.

Menurut Herimanto (2012: 39) dalam ilmu antropologi agar dapat memahami perkembangan biologis manusia secara jelas diperlukan pemahaman tentang teori evolusi primat dan manusia. Menurut pemahaman ini manusia dianggap sebagai jenis makhluk yang telah bercabang lewat proses dari makhluk primat. Atau dengan kata lain, manusia merupakan cabang termuda dari makhluk primat. Oleh karena itu, untuk mempelajari asal mula serta proses perkembangan biologis (*evolusi*) manusia menurut para ahli tidak bias terlepas dari pembicaraan mengenai percabangan makhluk primat pada umumnya.

Bantahan atas teori ini, tentu saja datang dari para ulama berdasarkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Para ulama menolak teori evolusi dengan mengajukan argument yang terdapat dalam Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 30:

Ingatlah ketika TuhanMu berfirman kepada para malaikat:”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak membuat kerusakan dan menumpahkan darah, sedangkan kami sennantiasa bertasbih dan memuji Engkau.” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku lebih tahu sesuatu yang tidak kamu ketahui.”

Dari pendapat para ahli mengenai asal-usul manusia yang pertama menurut teori evolusi menyatakan bahwa makhluk hidup mulai perkembangan dari bentuk yang paling sederhana (bersel satu) hingga manusia yang sempurna secara garis besar dari keterangan tersebut dapat

dipahami bahwa sebelum terciptanya Nabi Adam sebagai nenek moyang manusia, telah ada makhluk lain yang mendiami bumi ini namun mereka saling menumpahkan darah diantara mereka sendiri yang menyebabkan mereka punah habis. Itulah sebabnya, Allah menciptakan Nabi Adam untuk mengganti mereka untuk mendiami dan memakmurkan bumi. Pendapat tersebut tidak bisa dipaksakan karena masing-masing pendapat mempunyai argumentasi dan keyakinan yang mereka pegang teguh. Apabila manusia menyadari bahwa diri manusia adalah wujud yang diberi akal, maka harus ada keyakinan atas kebenaran diluar materi. Agama (Islam) dan Al-Quran adalah tuntunan, pedoman bagi kehidupan dan penjelasan tentang kebenaran. Keyakinan pada agama dan pola pikir semacam inilah yang seharusnya dimiliki manusia.

Kemudian yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan sejarah praaksara meliputi kehidupan manusia pada praaksara di bidang social, budaya, ekonomi, dan teknologi serta dalam pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.

Menurut Soekmono (1981:23) zaman pra-aksara berdasarkan penggalian arkeologi dibagi menjadi dua zaman, yakni zaman batu dan zaman logam.

a. Zaman batu dibagi lagi atas.

- 1) Paleolithikum atau zaman batu tua.
- 2) Mesolithikum atau zaman batu tengah
- 3) Neolithikum atau zaman batu muda.

b. Zaman logam

- 1) Jaman Tembaga
- 2) Jaman Perunggu
- 3) Jaman Besi

Zaman pra-aksara berdasarkan ciri kehidupan masyarakatnya dibagi ke dalam empat babak, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana, masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut, masa bercocok tanam, dan masa perundagian. Masa berburu dan meramu tingkat sederhana, pada masa ini, kehidupan manusia hanya terpusat pada upaya mempertahankan diri di tengah-tengah alam yang penuh tantangan, dengan kemampuannya yang masih sangat terbatas. Kegiatan pokoknya adalah berburu dan mengumpulkan makanan, dengan peralatan dari batu, kayu, dan tulang.

Pembelajaran materi perkembangan kehidupan pada masa praaksara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi pokok Peninggalan –peninggalan kebudayaan masa pra aksara khususnya masa bercocok tanam. Indikatornya adalah mengidentifikasi peninggalan – peninggalan kebudayaan pada masa pra-aksara. Tujuannya siswa dapat memahami bentuk-bentuk peninggalan masa bercocok tanam sehingga dapat menyebutkannya dan dapat membedakannya dengan hasil kebudayaan pada zaman sebelum dan sesudah masa bercocok tanam. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada materi pokok peninggalan–peninggalan kebudayaan masa pra aksara khususnya masa bercocok tanam. Tujuan

pembelajarannya agar siswa dapat memahami bentuk-bentuk peninggalan masa bercocok tanam sehingga dapat menyebutkannya dan dapat membedakannya dengan hasil kebudayaan pada zaman sebelum dan sesudah masa bercocok tanam.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai persepsi siswa dan mengenai pembelajaran sejarah telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya karena dijadikan sebagai sumber referensi dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Dalam penelitian Joko Siswanto (2013) berjudul Persepsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sulang tentang ketokohan Raden Ajeng Kartini sebagai tokoh nasional dan pelopor gerakan amansipasi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membantu penulis untuk mendalami dan lebih mengetahui tentang persepsi dan mengetahui metode yang digunakan oleh penulis. Persamaan dengan yang dilakukan Joko Siswanto dengan penulis adalah metode yang digunakan adalah kualitatif dan ingin mengetahui tentang persepsi.

Dalam penelitian relevan yang kedua adalah Awaluddin Muharrom. (2013) yang berjudul Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Klasik Guru IPS

Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Siswa Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012/2013 membahas mengenai persepsi siswa dalam menanggapi gaya belajar klasik dan mereka menganggap gaya mengajar yang kuno justru membuat siswa bosan dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Persamaan dengan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggali mengenai persepsi siswanya dalam pembelajaran, hanya saja penulis memilih materi sejarah pra aksara sebagai fokus penelitian.

Dalam penelitian Mila Desti Arum Sari (2015) yang berjudul Persepsi Guru Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini Mila membahas pembelajaran sejarah dengan menggunakan bukti sejarah sebagai media pembelajaran sejarah akan membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas. Namun dalam hal ini peneliti tidak hanya mengkaji pelaksanaan pembelajaran sejarah namun juga persepsi siswa terhdap pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah praaksara.

Dalam penelitian Edwin Mirza Chaerulsyah. (2013) berjudul Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun 2012/2013 ini membahas bagaimana ketika guru dalam

pembelajaran sekaligus menanamkan nasionalisme kepada siswanya. Namun dalam hal ini penulis dalam penelitian ingin memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran sejarah dan persepsi siswa mengenai materi sejarah pra aksara, tidak menyangkut proses penanaman kepahlawanan nasionalisme seperti yang dilakukan oleh Edwin Mirza Chaerulsyah.

Fajar Ramadhan (2013) dalam penelitian yang berjudul Persepsi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Materi Sejarah Kontroversi G30 S/PKI (Studi pada SMA di Kabupaten Semarang juga menjelaskan mengenai pembelajaran sejarah dan persepsi siswa namun dalam penelitian yang dilakukan Ramadhan focus pada pokok bahasan materi kontroversial. Sedangkan penulis ingin sejarah meneliti pembelajaran pada pokok bahasan sejarah pra aksara. Persamaan dengan kedua sama-sama menggali mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Malika Hajar Nuru Sofwan (2008) dalam penelitian yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 ini dengan tujuan ingin mengetahui proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film documenter dan mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran. Dalam penelitian tersebut sama-sama menggali persepsi siswa dan pembelajaran sejarah, namun penelitian tersebut lebih focus pada model pembelajaran. Dalam hal ini penulis ingin menggali persepsi siswa dalam pembelajaran terfokus pada materi sejarah pra aksara.

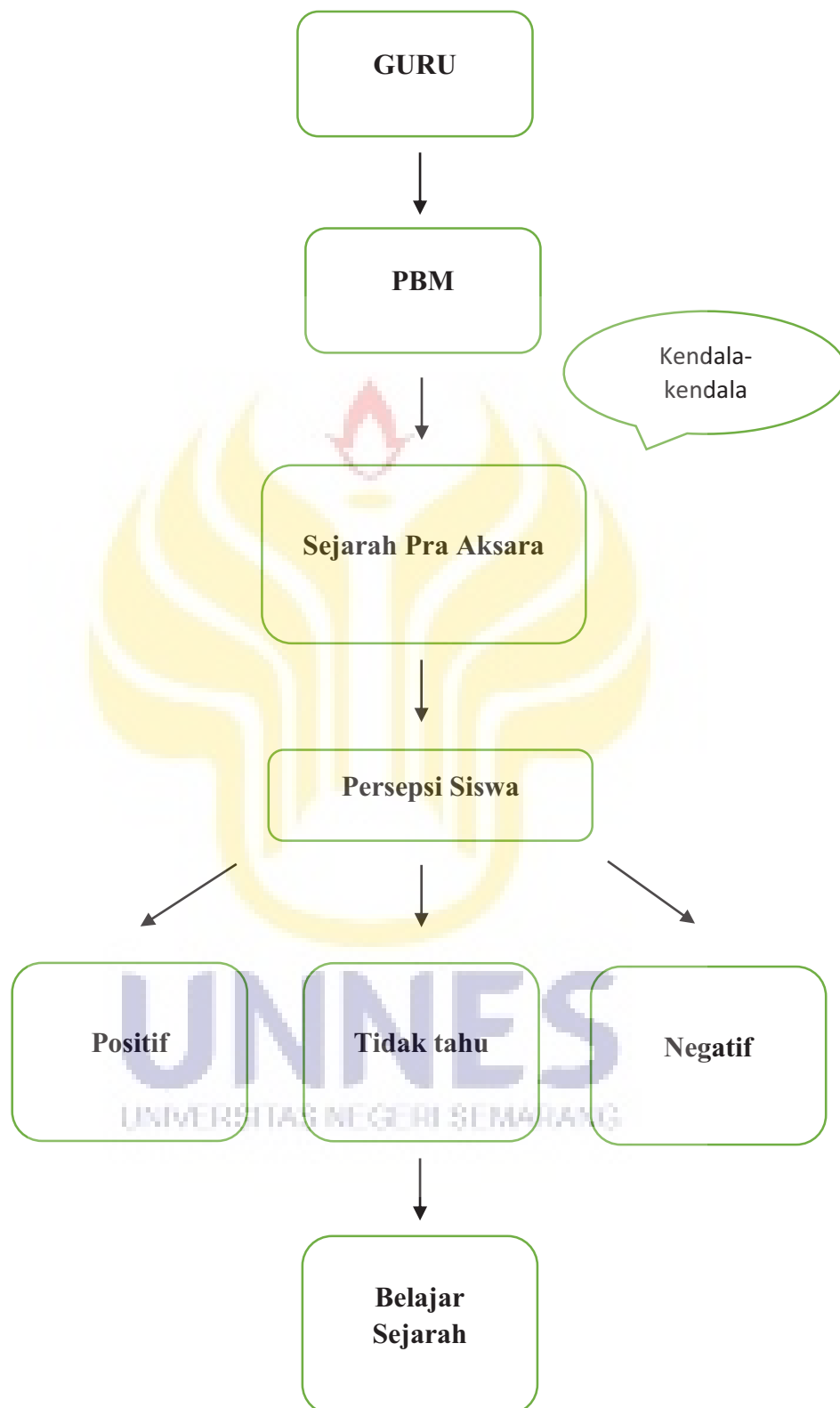
C. Kerangka Berfikir

Persepsi adalah suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indera melalui alat reseptornya. Stimulus itu kemudian diteruskan ke otak dan terjadi proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya (Walgito, 1989: 50)

Dalam kegiatan belajar mengajar materi sejarah yang disampaikan oleh guru dikelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau dalam tatanan ide/gagasan, untuk itu diperlukan guru sejarah yang profesional dimana guru sejarah dituntut untuk menjabarkan konsep yang bersifat abstrak tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata atau konkrit. Dengan demikian siswa diharapkan berfikir dan memperoleh pandangan bahwa dengan belajar dari sejarah masa pra aksara itu siswa dapat belajar untuk melangkah kedalam kehidupan yang akan datang. Berikut bagan kerangka berfikir penelitian ini:



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 1: Kerangka Berfikir Penelitian (Doc Pribadi)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di SMA kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017 dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Secara umum guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Blora maupun SMK Muhammadiyah 1 Blora SMA Kabupaten Blora dalam melaksanakan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara menggunakan metode ceramah bervariasi dengan media power point ataupun kertas bergambar manusia purba di dalam kelas. Pembelajaran pada materi sejarah pra aksara akan mengajak siswa untuk berfikir ke masa lalu, diharapkan siswa akan mampu memahami suatu peristiwa sejarah di masa lampau.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik mengenai materi sejarah pra aksara yaitu peserta didik hanya memahami masih sebatas pengertian sejarah pra aksara, peserta didik hanya memahami materi sejarah pra aksara cuma sedikit-sedikit belum begitu mendalam, dan peserta didik masih terkendala dengan pemahaman istilah-istilah bahasa ilmiah manusia purba.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran sejarah pokok bahasan sejarah pra aksara di antaranya adalah guru dan siswa mengalami kebingungan ketika terjadi perubahan kurikulum

KTSP ke kurikulum 2013, keterbatasan alat & media pembelajaran di MAN dan SMK sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode yang kurang menarik siswa berakibat siswa kurang semangat dalam belajar dan akhirnya siswa kurang maksimal dalam belajar di kelas, kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan pembelajaran sejarah di kelas menjadi kurang efektif dan kendala yang terakhir adalah ketika pembelajaran sejarah setelah kegiatan praktikum ataupun berada di akhir jam sekolah berdampak peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat lagi.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran sejarah di kelas guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam mengajar materi sejarah pra aksara, dengan penggunaan metode yang menarik sehingga pembelajaran tidak monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan ataupun suasana kelas menjadi tidak kondusif.
2. Dalam penyampaian materi guru harus mempunyai inisiatif yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan harus bisa menarik mungkin agar siswa tertarik pada pelajaran sejarah.
3. Hendaknya peserta untuk selalu aktif dalam pelajaran sejarah pada pokok bahasan pra aksara agar dapat memahami materi secara mendalam dan ketika sebelum pembelajaran sejarah sebaiknya peserta didik membaca materi dahulu supaya ketika pembelajaran peserta didik tidak pasif

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, dan SMA Al Islam 01 Surakarta)*. Disertasi. Surakarta. UNIVET Bantar Press.
- Hajar Nuru Sofwan, Malika. 2008. *Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Henuhili, Victoria Dkk. 2012. *Diktat Kuliah Evolusi*. Skripsi Yogyakarta. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY.
- Herimanto. 2012. *Sejarah Indonesia Masa Praaksara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Karmadi, Agus Dono Dkk. 2006. *Pengayaan Materi Pendidikan Sejarah Manusia Purba Di Indonesia*. Propinsi Jawa Tengah: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khadafi, Mohammad. 2008. *Kritik dan Pandangan Harun Yahya Terhadap Teori Evolusi Manusia (Evolusionisme)*. Skripsi Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin UIN Kalijaga.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miles, Mathew B., A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mirza Chaerulsyah, Edwin. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun 21012/2013*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrom, Awaluddin. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Klasik Guru IPS Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Siswa Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012/2013*. Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Mulyasa, H, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Poesponegoro, Marwati Djoened., Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Fajar. 2013. *Persepsi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Materi Sejarah Kontroversi G30 S/PKI (Studi pada SMA di Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Sari, Mila Desti Arum (2015). *Persepsi Guru Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, Joko. 2013. *Persepsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sulang Tentang Ketokohan Raden Ajeng Kartini Sebagai Tokoh Nasional Dan Pelopor Gerakan Emansipasi di Indonesia*. Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjianingsih, Sri. 1995. *Pengajaran Sejarah Kumpulan Makalah Sposium*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

